

## **INTEGRASI SOSIAL ANTARA MASYARAKAT PENDATANG DENGAN MASYARAKAT SETEMPAT DI DESA TRANS KECAMATAN SAHU TIMUR**

Oleh :  
Yehezkiel Mais <sup>1</sup>

Femmy C. M. Tasik <sup>2</sup>

Antonius Purwanto <sup>3</sup>

### **ABSTRACT**

*In the life of society, it is reasonable and possible, as each individual has different interests and when the interests between one another individual or group interests collided with other groups then there was a conflict. The appearance of a conflict cannot be separated from the life of a society, because the conflict is a phenomenon that cannot be eliminated from social interaction. The conflict can only be controlled and minimized, so that conflicts do not arise until the life threatening society, nation and State. In this integration has always been the hope and is able to solve problems that arise due to social conflicts.*

*Sahu Timur subdistrict of the arrival of the Homesteader and other settlers. Compound it includes religious and tribal culture. There are at least some villagers Trans spread across the Eastern subdistrict Sahu. In indirect villagers Trans also has cultural compound carried by each ethnic group. The arrangement of the compound as it was, the community is a condition susceptible to conflict, in the process of intermingling between the natives of West Halmahera Regency with the Homesteader and other entrants.*

*Nevertheless, its people coexist and the integration process in district Eastern Sahu is going well although there are ripples of conflict but it does not interfere with the harmony of the community.*

*Community Trans village saw that restricting factor also greatly affect the process of social integration of the latest quick, one of the factors restricting the process of social integration that is a difference of religion, tribe, ethnic differences, language, and different the opinion at the time of discussion and Expat communities are usually always bring their own culture even though different cultures where high places them right now, so in the circumstances such need to Act from Government or a good village apparatus for harmonious these different cultures so that there are no problems or conflicts because of such differences.*

*Keywords: integration, compound, conflict*

---

<sup>1</sup> Mahasiswa Sosiologi Fispol Unsrat

<sup>2</sup> Pembimbing Skripsi 1

<sup>3</sup> Pembimbing Skripsi 2

## **PENDAHULUAN**

Keanekaragaman sosial budaya, merupakan realitas alamiah yang dimiliki tanah air kita sehingga bangsa Indonesia disebut sebagai masyarakat yang majemuk. Keanekaragaman ini, merupakan kenyataan yang harus kita terima sebagai kekayaan bangsa, namun disisi lain di dalam keanekaragaman dan pluralitas suku, bahasa, adat istiadat dan agama juga mengandung kerawanankerawanan yang dapat menimbulkan konflik-konflik kepentingan antar kelompok, antar etnis, antar agama dan antar wilayah.

Integrasi sosial saat ini kembali hangat diperbincangkan dan dipertanyakan oleh banyak kalangan. Masyarakat dan praktisi kenegaraan bertanya tentang berbagai konflik sosial yang terjadi dalam masyarakat seperti tak kunjung berkesudahan. Kondisi yang demikian telah menjadi perhatian dari semua pihak yang menuntut kepekaan kita sebagai bangsa Indonesia yang sangat dibanggakan adalah masalah kemajemukan budaya dari berbagai etnis yang mendiami

wilayah nusantara ini sebagaimana tercermin dengan jelas dalam kemajemukan etnis, suku dan budaya dengan tanpa harus mengorbankan integrasi bangsa.

Abad ke-21 melahirkan tantangan beragam. Isu globalisasi, demokratisasi dan dalam keadaan tertentu berbagai benturan kebudayaan diramalkan akan terjadi. Tokoh agama dan masyarakat sesungguhnya mempunyai peranperan strategis di era global tersebut dan dakwah Islam mempunyai cinta moral dalam pembangunan peradaban manusia. Saat ini kehidupan bergerak begitu cepat ke arah pluralitas dengan beragam budaya bahasa dan agama budaya bahasa dan agama, sebagai akibat dari perkembangan modernisasi, liberalisasi dan globalisasi. Di tengah gemerlap perubahan yang dahsyat itu, bangsa Indonesia memperlihatkan sebaliknya, yakni kekerasan hilangnya toleransi dan konflik (Idris, 2008). Konflik muncul sebagian besar dipicu, oleh minimnya pemahaman keseragaman.

Dalam kehidupan bermasyarakat, merupakan hal yang wajar dan bisa, karena setiap individu memiliki kepentingan yang berbeda-beda dan ketika kepentingan antara satu individu lain ataupun kepentingan kelompok dengan kelompok lain saling berbenturan maka terjadilah konflik. Pada dasarnya, munculnya konflik tidak bisa lepas dari kehidupan suatu masyarakat, karena konflik adalah merupakan suatu fenomena yang tidak dapat dihilangkan suatu interaksi sosial. Konflik hanya dapat dikendalikan dan diminimalisasi saja, sehingga konflik yang timbul tidak sampai stadium lanjut yang mengancam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Dalam hal ini integrasi selalu menjadi harapan dan mampu untuk menyelesaikan permasalahan yang timbul akibat konflik sosial.

Kecamatan Sahu Timur memiliki kekayaan dan rempah yang relatif tinggi dengan kedatangan para transmigran dan para pendatang lain. Kemajemukan itu meliputi suku agama dan kebudayaan. Setidaknya terdapat beberapa masyarakat desa Trans yang

tersebar di seluruh kecamatan Sahu Timur. Sementara dari segi agama terdapat ada tiga yang dianut masyarakat yaitu Islam, Kristen Protestan, dan Katolik. Dari adanya kemajemukan suku bangsa maka secara tidak langsung masyarakat desa Trans juga memiliki kemajemukan budaya yang dibawa oleh masing-masing etnis. Susunan masyarakat majemuk seperti itu, merupakan suatu kondisi yang rentan terhadap konflik, dalam proses pembauran antara penduduk asli Kabupaten Halmahera Barat dengan para transmigran dan pendatang lain. Namun demikian, masyarakatnya hidup berdampingan dan proses integrasi di kecamatan Sahu Timur tersebut berjalan dengan baik walaupun terdapat riak-riak konflik namun hal itu tidak mengganggu keharmonisan masyarakat.

Proses integrasi sosial tidak pernah dapat dicapai dengan sempurna, namun serta secara fundamental sistem selalau cenderung bergerak ke arah keseimbangan yang dinamis. Proses integrasi tidak bisa terjadi begitu saja. Integrasi merupakan proses panjang dalam waktu yang

lama. Terjadinya proses integrasi suatu bangsa harus dilandasi suatu cita-cita atau tujuan yang sama. Dalam konteks bangsa Indonesia. Integrasi harus berjalan alamiah. Maksudnya, integrasi harus berjalan sesuai keanekaragaman budaya bangsa yang harus lepas dari hegemoni dan dominasi peran politik etnik tertentu.

### **INTEGRASI SOSIAL**

Masyarakat hanya dapat terintegrasi apabila telah dicapai kesepakatan sebagian besar anggota-anggotanya terhadap nilai-nilai sosial tertentu yang bersifat fundamental. Hal ini hanya mungkin terjadi menurut Usman dan Amal (1996) bahwa "dalam masyarakat yang majemuk, yaitu suatu masyarakat yang tersegmentasi dari berbagai macam kelompok sosial dengan sub sosial kebudayaan sendiri yang unik". Dalam hal ini kesepakatan terhadap nilai-nilai sosial dalam masyarakat majemuk tersebut akan mampu meredam kemungkinan untuk berkembang konflik horizontal.

Masyarakat terintegrasi karena berbagai anggota masyarakat sekaligus menjadi anggota dari

berbagai kesatuan sosial (*cross cutting affiliations*), syarat keberhasilan suatu integrasi sosial adalah anggota-anggota masyarakat merasa bahwa mereka berhasil saling mengisi kebutuhan satu dengan yang lainnya, masyarakat berhasil menciptakan kesepakatan bersama mengenai norma dan nilai, norma-norma dan nilai itu berlaku cukup lama dijalankan secara konsisten.

Menurut (William dalam Kun Maryati 2007) syarat terjadinya integrasi sosial adalah:

- a. Anggota masyarakat merasa bahwa mereka berhasil saling mengisi kebutuhan-kebutuhan mereka.
- b. Masyarakat berhasil menciptakan kesepakatan bersama mengenai nilai dan norma.
- c. Nilai dan norma sosial berlaku cukup lama dan dijalankan konsisten.

Adapun yang mempengaruhi cepat atau lambatnya proses integrasi sosial yaitu dapat dilihat dari masyarakatnya jika masyarakat dalam homogenitas kelompok, integrasi sangat mudah tercapai dan sebaiknya dimiliki. Besar

kecilnya suatu kelompok juga mempengaruhi cepat lambatnya integrasi sosial karena masyarakat membutuhkan penyesuaian diri terhadap kelompok yang hidupnya atau sekitarnya tempat tinggal mereka. Mobilitas geografis pengaruh lambat atau cepatnya proses integrasi dapat dilihat dari semakin sering anggotanya satu kelompok datang dan pergi semakin mempengaruhi proses integrasi sosialnya. Efektivitas komunikasi menjadi salah satu yang mempercepat proses integrasi sosial yaitu dengan cara berkomunikasi yang baik dan sesama kelompok maka semakin cepat pula integrasi sosial tercapai.

Menurut Yusniati (2007) dalam proses integrasi sosial terdapat bentuk-bentuk integrasi sosial dapat dilihat yaitu:

- a. Integrasi normatif yaitu integrasi yang terjadi akibat adanya norma-norma yang berlaku di masyarakat.
- b. Integrasi fungsional yaitu integrasi yang terjadi akibat adanya fungsi-fungsi tertentu dalam masyarakat.

c. Integrasi koersif yaitu integrasi yang berbentuk kekuasaan yang memiliki pengusaha.

Jadi dari uraian diatas dapat kita simpulkan pengertian integrasi sosial adalah suatu penyatuan, suku, budaya dan kepentingan masyarakat lainnya. Dalam konteks sosial istilah integrasi sosial merujuk pada kehidupan bermasyarakat umum meliputi sosial budaya, politik dan ekonomi.

#### **FAKTOR-FAKTOR PENDUKUNG INTEGRASI SOSIAL**

Menurut Rusman (2005) faktor pendukung integrasi ada beberapa yaitu:

a. Pengakuan kebhinekaan

Apabila homogenitas telah tercapai, dalam arti bahwa setiap anggota masyarakat mengakui, menerima dan memberikan toleransi yang besar terhadap unsur-unsur yang berbeda dengan diri dan kelompoknya, maka kelangsungan hidup kelompok akan terpelihara. Perlu diketahui bahwa integrasi erat hubungannya dengan disorganisasi dan disintegrasi sosial karena menyangkut unsur psikologi yang diwujudkan dalam bentuk ikatan

norma sebagai pedoman bersikap dan bagi setiap anggota masyarakat.

b. Adanya kesamaan dalam heterogenitas

Kesamaan dalam heterogenitas timbul karena faktor pengalaman histories atau pengalaman nasib yang sama, persamaan faktor geografis.

c. Perasaan saling memiliki

Apabila setiap anggota masyarakat merasa bahwa mereka berhasil memenuhi kebutuhannya serta mampu membantu memenuhi kebutuhan orang lain, yakni kebutuhan material dan nonmaterial (kebutuhan biologis, psikologis, sosiologis), perasaan saling memiliki akan tumbuh dan berkembang dalam setiap sektor kehidupan.

d. Tercapainya suatu konsensus mengenai nilai-nilai dan norma sosial

Adanya kesesuaian paham tentang aturan dan nilai-nilai norma sosial, berarti terdapat kesepakatan di antara anggota masyarakat tentang apa yang boleh dan tidak boleh dilakukan, bagaimana seharusnya bersikap, bertindak, dan berinteraksi dengan

orang lain dalam mencapai tujuan masyarakat.

e. Norma-norma masyarakat konsisten dan tidak berubah-ubah

Suatu norma yang tetap atau tidak berubah-ubah sifatnya mudah diketahui dan dipahami, sehingga proses internalisasi dapat dilakukan secara optimal. Salah satu norma yang konsisten yaitu norma agama, sebab norma agama bersifat universal, sehingga norma agama pada umumnya diketahui dan dipahami oleh pemeluknya terutama pada masyarakat religius.

f. Pembinaan kesadaran

Meningkatkan kesadaran tentang arti pentingnya integrasi dan partisipasi, dapat dilakukan dengan berbagai upaya, diantaranya sebagai berikut: *Pertama*: Menanamkan pengertian dan pemahaman tentang saling ketergantungan antara individu atau kelompok sehingga timbul - dari masing-masing pihak. *Kedua*: Mempertahankan dan meningkatkan motivasi setiap kelompok atau golongan untuk membentuk masyarakat yang besar. *Ketiga*: Memberitahukan

atau mensosialisasikan prestasi yang telah dicapai kepada masyarakat, agar keyakinan untuk bersatu semakin kuat.

*Keempat.* Memperkuat dan memperluas kesadaran dalam berpartisipasi aktif bagi seluruh komponen masyarakat.

g. Pelaksanaan asas keadilan sosial dan subsidiaritas

Asas keadilan dan subsidiaritas sebenarnya merupakan asas etika sosial. Asas ini mempunyai pengaruh sosiologis yang kuat. Persatuan dan kesatuan akan terjalin dengan baik apabila setiap individu atau kelompok merasa diperlakukan secara adil, sehingga terhindar dari prasangka buruk dan cemburu sosial. Prinsip subsidiaritas berlaku pada semua bentuk organisasi. Artinya, segala sesuatu yang dapat dikerjakan oleh organisasi kecil atau rendah hendaknya didelegasikan kepada organisasi tersebut (tidak dikerjakan oleh organisasi besar), sehingga organisasi kecil atau rendah tidak pasif. Organisasi besar yang mendelegasikannya tetap melaksanakan pengawasan sebagaimana mestinya.

Contohnya, pengerjaan pembangunan jalan di desa tidak dilaksanakan oleh pemerintahan pusat, tetapi diberikan kepada pemerintahan tingkat kecamatan atau desa.

h. Pengawasan sosial dan intensif

Dalam rangka menciptakan dan memelihara keteraturan sosial, seluruh komponen masyarakat harus berperan aktif melaksanakan pengawasan sosial, terutama pengawasan resmi oleh aparat Negara/pemerintah yang dalam prosesnya didasarkan pada peraturan/perundangan yang berlaku. Contohnya, pengawasan sosial di jalan raya oleh Polisi Lalulintas.

i. Tekanan dari luar

Solidaritas antar individu dalam suatu kelompok, atau antar kelompok dalam suatu komunitas yang besarkan semakin bertambah besar/kuat apabila ada pihak lain yang mengancam kestabilan kelompok tersebut.

Contohnya, kesatuan dan persatuan bangsa Indonesia ketika menghadapi agresi militer kaum kolonial pada masa revolusi fisik; perbedaan etnis, ras, agama, berubah menjadi semangat

mempertahankan kemerdekaan yang baru beberapa saat mati. j. Bahasa persatuan

Bahasa yang dimengerti oleh seluruh komponen masyarakat merupakan sarana yang efektif dalam menggalang kesatuan dan persatuan. Dengan bahasa, segala sesuatu yang berkaitan dengan tujuan bersama dapat disosialisasikan kepada seluruh anggota masyarakat.

### **FAKTOR-FAKTOR PENGHAMBAT INTEGRASI SOSIAL**

Menurut Rusman (2005) faktor-faktor yang menghambat integrasi sosial dalam masyarakat adalah gejala atau fenomena sosial yang dikategorikan sebagai proses sosial yang disosiatif. Adapun faktor-faktornya yaitu *Pertama*: konflik atau pertentangan akibat tidak tuntasnya penyelesaian suatu masalah. *Kedua*: prasangka buruk yang dilatar belakangi oleh cemburu sosial. *Ketiga*: persaingan tidak sehat yang melahirkan kontravensi dan mengarah pada pertentangan atau konflik. *Keempat*: fanatisme yang berlebihan karena perbedaan rasa, etnis, kebudayaan, agama dan

kepercayaan, daerah tempat tinggal, mayoritas dan minoritas. *Kelima*: Rendahnya sikap toleransi dalam hidup bermasyarakat. *Keenam*: Berlangsungnya tindakan anggota masyarakat yang baik secara individu maupun kelompok yang dinilai mengganggu keteraturan dan keseimbangan hidup bermasyarakat.

Secara horizontal, di antara sekian banyak faktor yang dapat menghambat integrasi bangsa salah satunya adalah primordialisme yang begitu menonjol dalam masyarakat majemuk seperti bahasa. Dalam hal ini, Fama dan Amal (1996) menjelaskan bahwa: "Integrasi bangsa lazim dikonsepsikan sebagai satu proses ketika kelompok-kelompok sosial tertentu dalam masyarakat saling menjaga keseimbangan untuk mewujudkan kedekatan hubungan-hubungan sosial. "Dalam konteks ini, integrasi sebagai bentuk kontradiktif dari konflik. Oleh karena itu, perlu dibangun jaringan-jaringan sosial dalam satu unit sosial yang relatif.

## **FAKTOR-FAKTOR UNTUK MENCAPAI INTEGRASI SOSIAL DALAM MASYARAKAT**

Integrasi sosial dalam masyarakat dapat dicapai apabila unsur-unsur sosial saling berinteraksi satu sama lainnya dengan seimbang. Selain itu norma-norma sosial dan adat istiadat yang baik turut menjadi penunjang untuk mencapai integrasi sosial tersebut. Hal ini dikarenakan norma-norma sosial dan adat istiadat merupakan unsur yang mengatur perilaku dengan mengadakan tuntutan mengenai bagaimana orang harus bertingkah laku secara baik dimana sebuah aturan di berikan agar kita menjadi patuh dan menjadi pribadi yang lebih baik lagi.

Namun demikian agar tercapainya tujuan kita untuk integrasi sosial dalam masyarakat maka memerlukan pengorbanan, baik pengorbanan perasaan, maupun pengorbanan materil pada setiap orang. Dasar dari pengorbanan adalah langkah penyesuaian antara perbedaan perasaan, keinginan, ukuran dan penilaian di dalam masyarakat tersebut harus kita sesuaikan jangan hanya mementingkan

kepentingan maupun perasaan sendiri. Maka dari itu norma sosial sebagai acuan bertindak dan berperilaku dalam masyarakat akan memberikan pedoman untuk seorang bagaimana bersosialisasi dalam masyarakat. Adapun faktor internal dan eksternal dapat mempengaruhi integrasi sosial dalam masyarakat antara lain. Faktor Internal: kesadaran diri sebagai makhluk sosial, tuntutan kebutuhan, dan semangat gotong royong yang tinggi sehingga kita akan mampu berintergrasi dengan orang lain sebab jiwa sosial sudah terbentuk dalam hati serta hidup kita. Faktor Eksternal: tuntutan perkembangan zaman, persamaan kebudayaan, terbukanya kesempatan berpartisipasi dalam kehidupan bersama, persamaan visi, misi, dan tujuan, sikap toleransi, adanya konsensus nilai, dan adanya tantangan dari luar. (Rusman 2005).

### **1. Syarat berhasilnya Integrasi Sosial**

Proses mewujudkan penyatuan masyarakat memang tidak lah mudah, apa lagi pada lingkungan masyarakat multikultural dengan perbedaan yang sangat banyak.

Sangat sulit untuk menemukan suatu keputusan yang dapat diterima oleh semua kelompok masyarakat. Tetapi bagaimanapun sulitnya, integrasi masyarakat. Setidaknya ada kata sepakat masyarakat yang hendak melakukan integrasi sosial ini.

Menurut Widjaya dan Rusman (2005) untuk mencapai integrasi sosial dalam masyarakat diperlukan setidaknya dua hal yang menjadi solusi atas perbedaan yang terdapat dalam masyarakat:

- a. Untuk meningkatkan integrasi sosial, maka pada hari ini diri masing-masing harus mengadalkan perbedaan atau konflik yang ada pada suatu kekuatan bangsa dan bukan sebaliknya.
- b. Masyarakat sepakat dapat mengisi mengenai kebutuhan antara satu dengan yang lainnya. Sehingga dalam masyarakat tercipta keharmonisan dan saling memahami satu sama lain.

Untuk mencapai integrasi sosial seringkali konflik pun tak terhindarkan, maka perlu dicari beberapa bentuk yang mengakomodasi perbedaan

tersebut. Maka ditawarkan tiga sistem berikut untuk mengurangi konflik yang terjadi, antara lain.

- a. Penerapan sistem sosial yang bersifat kolektif sosial dalam masyarakat dalam segala bidang.
- b. Mendasarkan pada nasionalisme yang tidak diklarifikasi atas persamaan rasa, melainkan identitas kenegaraan.
- c. Membiasakan sistem kepribadian yang berintegrasi dengan nilai-nilai sosial kemasyarakatan yang terwujud dalam pola-pola penglihatan (persepsi), perasaan sehingga pola-pola penilaian yang berbeda dapat disamakan sebagai pola Indonesia.

## **MASYARAKAT**

Masyarakat adalah sekelompok orang yang membentuk sebuah sistem semi tertutup atau semi terbuka, di mana sebagian besar interaksi adalah antara individu-individu yang berada dalam kelompok tersebut. Kata masyarakat sendiri berakar dari kata dalam bahasa Inggris (*society*) masyarakat. Lebih abstraknya,

sebuah masyarakat adalah suatu jaringan hubungan-hubungan antara etnik.

Masyarakat adalah sebuah komunitas yang interdependen (saling tergantung satu sama lain). Umumnya, istilah masyarakat digunakan untuk mengacu sekelompok orang yang hidup bersama dalam satu komunitas yang teratur. Menurut Syaikh (2007) memberikan pengertian masyarakat sebagai kumpulan orang yang telah terbentuk sejak lama serta memiliki sistem dan struktur sosial, memiliki kepercayaan, sikap, dan perilaku yang memiliki bersama.

Syaikh (2006) mengemukakan pengertian masyarakat sebagai sekelompok manusia yang menyatukan diri untuk kepentingan pertahanan dan kekekalannya yang berlangsung waktu lama dengan hubungan pihak diantara mereka.

Selanjutnya masyarakat adalah kesatuan hidup manusia yang berinteraksi menurut satu sistem adat isadat tertentu yang bersifat, dan yang terikat oleh satu rasa indentitas bersama. Kontinuitas merupakan kesatuan masyarakat

yang memiliki keempat ciri yaitu: 1) interaksi antara warga-warganya, 2) adat istiadat, 3) kontinuitas waktu, 4) rasa identitas kuat yang menarik semua warga (Koentjaraningrat, 2009).

Semua warga masyarakat merupakan manusia yang hidup berkelompok atau bersama, hidup bersama dapat diartikan sama dengan hidup satu tatanan pergaulan dan keadaan ini akan tercipta apabila manusia melakukan hubungan. Menurut Ralph Linton (dalam Soekanto, 2006) masyarakat merupakan setiap kelompok manusia yang telah hidup dan bekerja bersama cukup lama, sehingga mereka dapat mengatur diri mereka dan menganggap diri mereka sebagai suatu kesatuan sosial dengan batas-batas yang dirumuskan dengan jelas.

### **MASYARAKAT SETEMPAT (COMMUNITY)**

Istilah (community) dapat diterjemahkan sebagai "Masyarakat setempat yang menujuk pada warga sebuah desa, kota, suku atau bangsa". Apabila anggot-anggota sesuatu kelompok, baik kelompok itu besar maupun kecil, hidup

bersama sedemikian rupa sehingga merasakan bahwa kelompok tersebut dapat memenuhi kepentingan-kepentingan hidup yang utama, kelompok tadi disebut masyarakat setempat. Sebagai satu perumpamaan, kebutuhan seseorang tidak mungkin secara keseluruhan terpenuhi apabila dia hidup bersama-sama.

Dengan demikian, kriteria yang utama bagi adanya masyarakat setempat adalah adanya *social relationships* antara anggota suatu kelompok, sehingga dapat dikatakan bahwa masyarakat setempat menunjukan pada bagian masyarakat yang bertempat tinggal di satu wilayah (dalam arti geografis) dengan batas-batas tertentu dimana faktor utama yang menjadi dasar adalah interaksi yang lebih besar di antara para anggotanya, dibandingkan dengan penduduk di luar batas wilayahnya (Soemardjan dalam Soekanto 2009). Masyarakat desa Trans terdapat perbedaan yang menonjol jadi dengan kasat mata pencarian desa Trans ialah perkebunan saja, kita dapat melihat bahwa yang tinggal di

pinggiran kota biasanya adalah masyarakat setempat.

Dasar-dasar masyarakat setempat adalah lokasitas dan perasaan masyarakat setempat tersebut (Maclver dan Charles dalam Soekanto 2009).

### **MASYARAKAT PENDATANG**

Masyarakat pendatang secara umum didefinisikan sebagai penduduk yang lahir suatu daerah kemudian melakukan perpindahan kedaerah tersebut. Pendatang juga bisa disebut migran dan aktivitasnya disebut migrasi. Suatu bentuk migrasi yaitu. Urbanisasi memiliki pengertian yang berbedabeda tergantung sudut pandang yang diambil.

Urbanisasi dapat diartikan sebagai suatu proses penambahan penduduk pada satu wilayah perkotaan atau proses transformasi suatu wilayah berkarakter urba. Sementara jika dilihat dari segi geografis, urbanisasi ialah sebuah kota yang bersifat integral, dan memiliki pengaruh atau merupakan unsur yang dominan dalam sistem keruangan yang pemakaian kata masyarakat sehari-hari biasanya meliputi juga "*community*". Di Desa

Trans Goal dikenal dengan masyarakat Trans yaitu banyak masyarakat dari luar yang datang ke desa tersebut untuk mencari nafkah, tetapi masyarakat pendatang didesa ini diterima baik oleh masyarakat setempat dan mereka tetap berinteraksi dengan baik meskipun banyak perbedaan yang ada sebab kemampuan masyarakat pendatang itu pergi tetap mereka akan membawa budaya dan bahasa yang berbeda-beda dimana mereka.

#### **TIPE-TIPE MASYARAKAT SETEMPAT**

Dalam mengklasifikasikan masyarakat setempat dapat digunakan empat kriteria yang saling berkaitan yaitu: *pertama*, jumlah penduduk, *kedua*, luas, kekayaan dan pendatan penduduk daerah pedalaman, *ketiga*, fungsi-fungsi khusus dari masyarakat setempat yang bersangkutan dan yang *keempat*, organisasi masyarakat setempat yang bersangkutan (Davis dalam Soekanto 2009).

Kriteria tersebut dapat digunakan untuk membedakan antara bermacam-macam jenis masyarakat setempat yang sederhana dan modern, serta

antara masyarakat pedesaan dan masyarakat perkotaan. Masyarakat yang sederhana, apabila dibandingkan dengan masyarakat yang sudah kompleks terlihat kecil, organisasinya sederhana sedangkan penduduk terbesar.

#### **PROSES INTEGRASI SOSIAL ANTARA MASYARAKAT PENDATANG DENGAN SETEMPAT**

Berdasarkan hasil pengumpulan data dilapangan, menunjukkan bahwa pada dasarnya proses integrasi sosial antara masyarakat pendatang dengan masyarakat setempat sangat baik. Hal ini terlihat ketika mereka berada dalam lingkungan masyarakat selalu bekerja sama dengan baik dalam menjalankan gotong royong bersama ataupun yang lain meskipun terkadang banya hal yang berbeda di antara mereka tetap menghargai perbedaan itu, sehingga tercapai proses integrasi sosial yang berjalan dengan baik di Desa Trans kecamatan sahu Timur.

Peran tokoh masyarakat dalam intregasi antara masyarakat pendatang dengan masyarakat setempat di Desa Trans sangat penting karena mereka adalah aparatur desa yang bisa

mengharmoniskan masyarakat pendatang dengan masyarakat setempat tetapi ada beberapa orang mengatakan bahwasanya peran tokoh masyarakat yang hanya memperdulikan diri mereka sendiri tanpa melihat kepentingan masyarakat dan masyarakat beranggapan semua ini terganggu pribadi masing-masing bagaimana caranya mengintegrasikan antara masyarakat pendatang dengan masyarakat setempat.

Terkadang dalam integrasi sosial terjadi konflik di Desa Trans tidak pernah terjadi konflik jikaalaupun ada konflik hanya konflik ringan saja. Contohnya konflik antara tetangga saja dan cepat diselesaikan.

Di dalam integrasi sosial terkadang ada perlakuan khusus terhadap masyarakat pendatang tetapi di Desa Trans tidak ada yang memperlakukan secara khusus terhadap masyarakat pendatang seperti yang di katakan salah satu informan bahwasan di sini kami semua sama baik masyarakat pendatang dengan masyarakat setempat tidak ada perlakuan khusus yang diberikan kepada

kami sebagai masyarakat pendatang atau tidak yang ada perbedaan diantara kami. Disini tampak jelas bawah tokoh masyarakat tidaklah membedakan antara masyarakat pendatang atau setempat semua sama-sama masyarakat yang tinggal di satu desa.

Hubungan ini sesuai dengan teori Baton dalam Kun Maryati (2009) "integrasi sosial adalah pola hubungan yang mengakui adanya perbedaan ras dalam masyarakat, tetapi tidak memberikan fungsi penting pada perbedaan ras tersebut" menurut pendapat ini berlangsung integrasi sosial karena adanya saling menghargai perbedaan yang ada dalam masyarakat misalnya berbeda ras, suku, etnik, dan budaya walaupun mereka pada perbedaan itu.

#### **FAKTOR PENDUKUNG INTEGRASI SOSIAL ANTARA MASYARAKAT PENDATANG DENGAN MASYARAKAT SETEMPAT**

Di dalam proses integrasi sosial terdapat faktor pendukung yang mempengaruhi terjadinya integrasi sosial. Dari hasil penelitian semua informan menjawab bahwa ada faktor pendukung yang terlihat ada

sebagai informan menjawab ada beberapa faktor pendukung integrasi sosial di Desa Trans yaitu: kebersamaan, tidak membedakan antara masyarakat setempat dengan masyarakat pendatang, rasa senasib sepenanggungan.

Disini jelas bawah faktor pendukung integrasi sosial sangat mempengaruhi berjalanya proses integrasi sosial antara masyarakat pendatang dengan masyarakat setempat di Desa Trans sikap saling menghargai sangat lah kuat walaupun banyak sekali perbedaan yang ada tetapi mereka tetap bersatu. Didalam integrasi sosial ada salah satu faktor pendukung yaitu rasa kesadaran diri makhluk hidup.

Rasa kesadaran diri sebagai makhluk sosial yang tidak dapat hidup sendiri juga menjadi faktor pendukung berhasil suatu integrasi sosial, seperti yang dikatakan informan mereka semua menjawab bahwa rasa senasib sepenanggungan menjadi faktor pendukung yang sangat kuat. Misalnya seperti masyarakat pendatang mencari nafkah dan masyarakat setempat merasakan

senasib sepenanggungan karena berpikir juga dan merasakan seperti mereka jikalau mereka berbeda didaerah orang untuk mencari nafkah hidup.

Hubungan ini terlihat pada teori Yusniati (2007) proses terjadi integrasi sosial pasti ada berapa faktor pendorong yaitu :

- a. Adanya toleransi terhadap kebudayaan yang berbeda.
- b. Kesempatan yang seimbang dalam bidang ekonomi.
- c. Pengembangan sikap saling menghargai orang lain dengan kebudayaannya.
- d. Adanya sikap terbuka adanya golongan yang berkuasa.
- e. Adanya perkawinan campuran (*amalgmasi*)
- f. Adanya musuh bersama dari luar.

#### **FAKTOR PENGHAMBAT INTEGRASI SOSIAL ANTARA MASYARAKAT PENDATANG DENGAN MASYARAKAT SETEMPAT**

Meskipun pelaksanaan integrasi sosial dianggap sudah berjalan dengan baik menurut masyarakat setempat dan masyarakat pendatang tetap ada faktor penghambat dalam proses

integrasi sosial misalnya berbeda kebudayaan, kedudukan sosial berbeda agama, berbeda etnis, berbeda ras, bahasa, kebiasaan sistem, nilai, norma dan berbeda pendapat sehingga jelas bahwasannya faktor penghambat sangat mempengaruhi proses integrasi sosial yang terjadi di Desa Trans.

Faktor penghambat selanjutnya terlihat di Desa Trans yaitu perbedaan kebudayaan dalam proses integrasi sosial. Perbedaan kebudayaan yang terlihat yaitu mereka saling menghargai pada saat ada acara kedatangan yang dilaksanakan salah satu masyarakat dan mereka saling membantu meskipun mereka berbeda kebudayaan. Faktor penghambat selanjutnya yang terlihat yaitu perbedaan agama tetapi masyarakat di Desa Trans kecamatan sahu Timur tidak mempermasalahkan perbedaan ini salah satu contohnya yaitu pada saat bulan puasa yang beragama nonmuslim tidak pernah memakan makanan di depan orang banyak yang lagi berpuasa, pada saat magrib mereka tetap menutup dagangan mereka dan pada saat

idul fitri mereka mengucapkan kepada yang muslim selamat merayakan idul fitri dan bersilaturahmi dengan datang kerumah.

Faktor penghambat selanjutnya yang terlihat di Desa Trans yaitu perbedaan kebudayaan dalam proses integrasi sosial. Perbedaan kebudayaan yang terlihat yaitu mereka saling menghargai pada saat ada acara keadatan yang dilaksanakan salah satu masyarakat dan mereka saling membantu satu sama lain dan tidak saling menyinggung bahkan mereka menyesuaikan dengan acara yang berlangsung.

Secara horizontal, di antara sekian banyak faktor yang dapat menghambat integrasi bangsa salah satunya adalah primordialisme yang begitu menonjol dalam masyarakat majemuk seperti bahasa. Dalam hal ini Usman dalam Amal (1996) menjelaskan bahwa "integrasi bangsa lazim dikonsepsikan sebagai suatu proses ketika kelompok-kelompok sosial tertentu dalam masyarakat saling menjaga keseimbangan untuk menwujudkan kedekatan

hubungan-hubungan sosial". Dalam konteks ini, integrasi sebagai bentuk kontradiktif dari konflik. Oleh karena itu, perlu dibangunnya jaringan-jaringan sosial dalam satu unit sosial yang relatif.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian tentang "Integrasi Sosial Antara Masyarakat Pendetang Dengan Masyarakat Setempat di Desa Trans Kecamatan Sahu Timur" yang dikemukakan pada bab sebelumnya dapat di ambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Proses integrasi sosial antara masyarakat pendatang dengan masyarakat setempat sudah berjalan dengan baik meskipun banyak perbedaan yang ditemukan dalam kehidupan bermasyarakat disini sangat di perlukan tokoh masyarakat pendatang dengan masyarakat setempat sehingga tidak ada lagi rasa kecemburuan sosial antara masyarakat pendatang dengan setempat dan tidak ada lagi prasangka buruk terhadap pendatang bahwa mereka mendapat perlakuan khusus dari tokoh masyarakat. Proses

integrasi sosial terkadang juga sering sekali gagal, proses integrasi sosial kadang akan menimbulkan konflik di dalam kehidupan bermasyarakat tetapi di Desa Trans tidak pernah terjadi konflik.

2. Pada proses integrasi sosial juga memiliki faktor pendukung yaitu faktor dimana yang sangat mempengaruhi proses berjalannya integrasi sosial. Faktor integrasi sosial ada yang berdasarkan dari faktor internal dan eksternal. Di desa Trans sangat terlihat jelas faktor pendukung integrasi sosial ada beberapa yaitu di antaranya rasa senasib sepenanggungan, sikap toleransi kepada agama lain, menghargai perbedaan, jiwa semangat gotong royong dan rasa sebagai makhluk sosial yang bermakna bahwa manusia tidak dapat hidup sendiri tanpa bantuan manusia lainnya. Berjalannya suatu proses integrasi juga pasti ada faktor penghambatnya, masyarakat desa Trans melihat bahwa faktor penghambat juga sangat mempengaruhi cepat lambatnya proses integrasi

sosial, salah satu contoh faktor penghambat proses integrasi sosial yaitu perbedaan agama, perbedaan suku, etnis, bahasa, dan berbeda pendapat pada saat bermusyawarah dan bisanya masyarakat pendatang selalu membawa kebudayaan mereka sendiri meskipun berbeda budaya dimana tempat

tinggi mereka sekarang, sehingga dalam keadaan yang sedemikian rupa perlu tidak dari pemerintahan desa atau aparat desa yang baik untuk mengharmoniskan kebudayaan yang berbeda ini agar tidak ada permasalahan atau konflik karena berbeda ini.

### DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta. Rineka Cipta
- Bungin. 2003. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Effendi, R. 2005. *Sosiologi 2*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Emiliana, S. 1997. *Integrasi Nasional Suatu Pendekatan budaya di daerah istimewa di daerah Yogyakarta. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan: Yogyakarta*
- Fama dan Aman, 1996 *Integrasi Nasional*. Yogyakarta: UNY Press.
- Hendropuspito, 1989. *Sosiologi Sistematis*. Yogyakarta: PT Raja Kanisius.
- Idris, La Malik. 2008. *Dakwah dalam Masyarakat: Peranan Tokoh Agama dalam Memelihara Hubungan Harmonis Antara Umat Beragama di Kendari, Dieseratasi*, Makasar Universitas Islam Negeri Alauddin.
- Koentjaraningrat. 2009. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: RinekaCipta.
- Maryati, K dan Juju S. 2007. *Sosiologi untuk SMA dan MA kelas XII*. PT. Glora Aksara: Jakarta.
- Mathew, M. 1992. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Moleong, L J. 2009. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Putra 2010. *Integrasi di Indonesia dan konflik*. Jakarta: Gramedia.
- Soekanto, S. 2009. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta. Rajawali Pers.
- Sri W, Ndan Yusniati, 2007, *Manusia dan Masyarakat*, Jakarta: Ganeca Exact.
- Sudjana, N dan Ibrahim. 2010. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru Algensido.
- Sukmadinata, S. 2006. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sukardi. 2003. *Metode Penelitian Kompetensi Dan Praktiknya*. Yogyakarta: Bumi Aksara.
- Supomo dan Umar 2007. *Metode Penelitian Ilmia*. Jakarta: Remaja Rosdakarya.
- Syaikh. 2006. *Masyarakat dan Sistem Sosial*. Yogyakarta: Gama Media.